

## Understanding Learning: Insights into Methodology and Conceptualization by Jean Piaget

Muwahidah Nur Hasanah, Ndaru Putri, Syamsudin

STIT Muhammadiyah Ngawi

sumarno@stitmuhngawi.ac.id, alanlutfigesangsaputra@stitmuhngawi.ac.id,  
akhlismuammarrifqi@stitmuhngawi.ac.id

### Abstract

Learning is an activity involving both physical and psychological aspects and is the key element in education. In the current era of globalization, learning is often equated with schooling, although schools are just one of the learning environments for students. The success in achieving educational goals is greatly influenced by the learning process experienced by students as learners. Jean Piaget is an influential theorist in the field of cognitive development of learners. Departing from the aforementioned issues, the researcher aims to uncover the concept of learning and its methods according to Jean Piaget. The research approach used in this study is literature research, whereby in data collection, the researcher utilizes both primary and secondary data. Primary data consists of literature from Jean Piaget's books, while secondary data is obtained from supporting sources. These data are obtained through the documentation method. In the analysis, the researcher employs the content analytical method. From this simple study, the researcher can conclude that: The concept of learning according to Jean Piaget is divided into two understandings, namely figurative learning and operative learning. The objects of learning according to Jean Piaget are thinking, sciences, and arts. The goal of learning according to Jean Piaget is to develop intellectuality and logic, and to develop and plan actions that initially seem excessive into mental operations. Learning methods according to Jean Piaget include top-down processing, cooperative learning, and generative learning. Learning sources according to Jean Piaget are physics, logical mathematics, and social sciences. The scope of learning according to Jean Piaget encompasses parents, environment, and experiences."

**Keywords:** *Learning, Jean Piaget, Cognitive development, Educational goals, Methodology*

## **Konsep Belajar dan Metode Belajar prespektif Jean Piaget.**

### **INTRODUCTION**

Belajar adalah proses yang kompleks dan penting dalam perkembangan individu. Konsep belajar telah menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan dan psikologi, karena pemahaman tentang bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran. Salah satu tokoh utama dalam psikologi perkembangan yang berkontribusi besar terhadap pemahaman tentang konsep belajar adalah Jean Piaget.

Jean Piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan yang terkenal dengan teorinya tentang tahap-tahap perkembangan kognitif pada anak-anak. Piaget menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan akuisisi pengetahuan baru, tetapi juga transformasi pola-pola pemikiran individu. Dalam perspektif Piaget, anak-anak melewati serangkaian tahap perkembangan kognitif yang mempengaruhi cara mereka memahami dunia di sekitar mereka dan cara mereka belajar.

Meskipun konsep belajar telah menjadi subjek penelitian yang luas, masih ada banyak perdebatan dan penelitian yang terus berlangsung untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana individu belajar, terutama dari sudut pandang perkembangan kognitif. Dalam konteks ini, pemahaman tentang konsep belajar dari perspektif Jean Piaget menjadi sangat penting.

Jean Piaget mengemukakan bahwa anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Namun, konsep belajar dalam perspektif Piaget belum sepenuhnya diterapkan dan diintegrasikan secara luas dalam praktik pendidikan saat ini.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang konsep belajar dan metode belajar dari perspektif Jean Piaget menjadi penting untuk mengisi celah pengetahuan dalam pemahaman tentang proses belajar. Melalui paper jurnal ini, penulis bertujuan untuk menjelaskan konsep belajar dalam teori Piaget, menganalisis implikasinya terhadap praktik pendidikan, dan menyediakan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana metode belajar yang sesuai dapat dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Piagetian.

## **THEORETICAL REVIEW**

### **Definisi Belajar**

Secara bahasa, belajar merujuk pada proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, studi, atau instruksi. Belajar juga dapat dianggap sebagai proses di mana individu mengubah perilaku, pikiran, atau sikap mereka sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan atau informasi baru.

Pakar Pendidikan B.F. Skinner dan juga salah satu tokoh dalam psikologi pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang timbul dari pengalaman. (B.F. Skinner. 1938) Lev Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam belajar. Baginya, belajar adalah proses sosial di mana individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui kolaborasi dengan orang lain. (Lev Vygotsky. (1978) Edward Thorndike, seorang psikolog pendidikan, menggambarkan belajar sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, di mana respons yang diikuti oleh konsekuensi yang memuaskan cenderung diperkuat dan dipelajari dengan lebih baik. (Edward Thorndike. 1913). John Dewey, seorang filsuf pendidikan, melihat belajar sebagai pengalaman yang berpusat pada aktivitas dan refleksi. Baginya, belajar terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman tersebut. (John Dewey. 1938). Dari perspektif para pakar pendidikan, belajar bukan sekadar memperoleh informasi, tetapi melibatkan proses yang kompleks yang melibatkan interaksi, refleksi, dan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pemikiran, atau sikap individu.

Beberapa macam teori belajar yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan diantaranya teori Behaviorisme, teori ini menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Individu belajar melalui asosiasi antara stimulus dan respons, serta penguatan atau hukuman yang terkait dengan respons tersebut. Skinner mengembangkan konsep operant conditioning, sementara Thorndike menyumbang teori hukum efek (law of effect). Pakar teori ini adalah B.F. Skinner, Edward Thorndike. (Skinner, B.F. 1953), (Thorndike, E.L. 1913).

Teori selanjutnya adalah Konstruktivisme, Konstruktivisme menekankan peran aktif individu dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Piaget menekankan bahwa individu secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Vygotsky, di sisi lain, menyoroti peran interaksi sosial dan lingkungan dalam pembentukan pengetahuan. Pakar Utama dalam teori Konstruktivisme adalah

Jean Piaget dan Lev Vygotsky. (Piaget, J. 1952), (Vygotsky, L.S. 1978).

Teori lainnya adalah Humanisme, humanisme menekankan pada kebutuhan individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan pertumbuhan pribadi. Rogers mengembangkan teori self-concept dan pendekatan konseling yang berpusat pada klien. Maslow menciptakan teori hierarki kebutuhan yang menyatakan bahwa individu memiliki serangkaian kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mencapai tingkat tertinggi potensi pribadi. Pakar utama dalam teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. (Rogers, C.R. 1961), (Maslow, A.H. 1954).

Selanjutnya adalah Kognitifisme, Teori kognitifisme menekankan pada proses mental internal yang terlibat dalam belajar, seperti pemrosesan informasi, memori, dan pemecahan masalah. Piaget menggambarkan tahap-tahap perkembangan kognitif anak, sementara Bruner menyoroti pentingnya struktur pengetahuan dalam pembelajaran. Bandura memperkenalkan konsep pembelajaran sosial yang menekankan pengaruh observasional dan model dalam pembelajaran. Pakar Utama dalam teori ini diantaranya Jean Piaget, Jerome Bruner, Albert Bandura. (Bruner, J.S. 1966), (Bandura, A. 1977).

Setiap teori belajar memberikan pandangan unik tentang proses belajar dan pengajaran. Beberapa teori menekankan aspek internal individu, yang lain menyoroti peran lingkungan eksternal dan interaksi sosial. Kombinasi dari berbagai teori ini sering digunakan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang holistik dan beragam.

### **Konsep Pendidikan Holistik**

Definisi Holisme Kata "Holisme" pertama kali muncul pada tahun 1926 oleh Jan Smuts, seorang individu dari Afrika Selatan, yang menguraikan maknanya dalam bukunya berjudul "Holism and Evolution". Kata "holisme" berasal dari istilah bahasa Inggris "whole" yang memiliki arti lengkap, selain itu juga berasal dari kata "heal" yang berarti menyembuhkan dan "health" yang berarti kesehatan. Kata "Holisme" berasal dari bahasa Yunani "Holos" yang berarti keseluruhan atau lengkap. Smuts menjelaskan bahwa holisme adalah sebuah konsep untuk membentuk sesuatu menjadi lengkap atau menyatukan hasil-hasil evolusi.

metode belajar dari dua perspektif yang berbeda: definisi secara bahasa dan definisi dari para pakar pendidikan. Secara bahasa, metode belajar merujuk pada pendekatan atau teknik yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengajaran. Metode belajar mencakup strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik atau individu untuk mengorganisir materi pembelajaran, menyampaikan

informasi, dan memfasilitasi pemahaman serta penguasaan konsep oleh pembelajar.

John Dewey menekankan pentingnya metode belajar yang berpusat pada pengalaman dan aktivitas. Baginya, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran, eksplorasi, dan refleksi atas pengalaman tersebut. Lev Vygotsky menyoroti peran penting interaksi sosial dalam metode belajar. Baginya, kolaborasi dan diskusi antara individu dan kelompok membantu dalam konstruksi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam. Jerome Bruner menekankan pentingnya struktur pengetahuan dalam metode belajar. Pendekatan belajar secara spiral, di mana konsep-konsep kompleks diperkenalkan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pembelajar, adalah salah satu prinsip yang ditekankan oleh Bruner.

Howard Gardner mengusulkan gagasan tentang Multiple Intelligences (kecerdasan jamak) dan menyatakan bahwa metode belajar harus memperhitungkan beragam kecerdasan yang dimiliki oleh individu. Pendekatan yang memungkinkan variasi dalam gaya belajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu sangat dianjurkan oleh Gardner.

Dari perspektif para pakar pendidikan, metode belajar tidak hanya mencakup teknik-teknik pengajaran yang spesifik, tetapi juga mencakup pendekatan dan filosofi yang mendasari proses pembelajaran. Berbagai metode belajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda, dan pendekatan yang efektif sering kali menggabungkan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan pembelajar secara holistik.

### **Biografi Jean Piaget**

Jean Piaget adalah seorang psikolog dan filsuf Swiss yang terkenal dengan kontribusinya dalam memahami perkembangan kognitif anak-anak. Dia lahir pada tanggal 9 Agustus 1896, di Neuchâtel, Swiss, dan meninggal pada tanggal 16 September 1980, di Jenewa, Swiss. Piaget adalah salah satu tokoh paling berpengaruh dalam psikologi perkembangan dan pendidikan abad ke-20.

Jean Piaget dibesarkan di lingkungan yang akademis. Ayahnya, Arthur Piaget, adalah seorang profesor sastra, sementara ibunya, Rebecca Jackson, sangat tertarik pada bidang pendidikan. Piaget menunjukkan minat awal dalam biologi dan filsafat, yang kemudian membentuk landasan pemikiran lintas disiplin yang ia terapkan dalam penelitiannya. Piaget memperoleh gelar doktor dalam bidang biologi dari Universitas Neuchâtel pada usia 22 tahun. Meskipun pendidikan formalnya terutama dalam bidang

biologi, minatnya yang mendalam dalam epistemologi dan psikologi membawanya untuk memperluas penelitiannya ke bidang psikologi anak.

Piaget terkenal karena teorinya tentang tahap-tahap perkembangan kognitif pada anak-anak. Teori ini menggambarkan bagaimana anak-anak melewati serangkaian tahap dalam pemikiran mereka, mulai dari tahap sensorimotor hingga tahap operasional formal. Penelitiannya menunjukkan bahwa pemikiran anak-anak berkembang secara progresif dan sistematis.

Pada tahun 1955, Piaget mendirikan Institut Jean Piaget di Jenewa, Swiss. Institut ini bertujuan untuk mempromosikan penelitian dan studi tentang perkembangan kognitif dan pendidikan anak-anak. Kontribusi Piaget dalam pemahaman tentang perkembangan kognitif anak-anak memiliki dampak yang luas dalam pendidikan. Teorinya memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Selama hidupnya, Piaget menerima banyak penghargaan dan pengakuan atas karyanya, termasuk Penghargaan Balzan untuk Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora pada tahun 1979. Jean Piaget meninggalkan warisan yang besar dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan. Karyanya tidak hanya memengaruhi praktik pendidikan, tetapi juga terus menjadi sumber inspirasi bagi peneliti dan praktisi di bidang psikologi anak-anak.

## **METHOD**

Metode penelitian ini adalah library research dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode ini memungkinkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep belajar dan metode belajar menurut teori Piaget.

Sumber data utama adalah dokumen yang membahas teori dan konsep belajar menurut Jean Piaget, yaitu buku *The Origins of Intelligence in Children*. Sumber data sekunder bisa juga berupa tesis, disertasi, dan laporan penelitian terkait. Pencarian literatur menggunakan basis data akademis seperti jurnal pendidikan untuk mencari artikel, buku, dan makalah yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu review sistematis terhadap literatur yang ditemukan, dengan fokus pada karya-karya yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep belajar dan metode belajar dalam perspektif Piagetian. Teknik referensi silang juga digunakan untuk menemukan karya-karya yang dikutip oleh sumber-sumber utama, serta mengecek referensi dalam karya-

karya yang relevan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. membaca, mengkaji, dan merangkum informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang ditemukan. Analisis melibatkan identifikasi dan pemahaman konsep-konsep kunci tentang belajar menurut Piaget, serta tinjauan terhadap berbagai metode yang diajukan atau diaplikasikan dalam konteks pendidikan.

Keunggulan metode ini memungkinkan eksplorasi yang luas dan mendalam terhadap literatur yang ada tentang konsep belajar dan metode belajar menurut teori Piaget. Penggunaan sumber data yang beragam dari literatur ilmiah akan memberikan pandangan yang komprehensif tentang topik penelitian. Analisis kualitatif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kunci dan implikasi praktis dari teori Piaget dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, akan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep belajar dan metode belajar dalam perspektif Jean Piaget, berdasarkan tinjauan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Pengertian Belajar Menurut Jean Piaget**

Belajar menurut Jean Piaget merupakan konsep yang kompleks yang mencakup dua dimensi utama: belajar figuratif dan belajar operatif. Belajar figuratif, atau sering disebut juga dengan istilah belajar simbolik, menekankan pada kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol atau representasi mental. Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengaitkan simbol-simbol dengan objek atau konsep yang mereka wakili. Contohnya adalah ketika anak-anak belajar menggunakan kata-kata untuk mewakili objek-objek di sekitar mereka atau menggunakan angka-angka untuk mewakili jumlah atau kuantitas.

Belajar operatif lebih menekankan pada tindakan nyata atau operasi mental yang dilakukan oleh individu. Ini melibatkan pemecahan masalah, eksperimen mental, dan interaksi aktif dengan lingkungan untuk memahami dunia sekitar. Contohnya adalah ketika anak-anak menggunakan berbagai strategi kognitif untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis, dan memperbaiki kesalahan mereka. Jean Piaget percaya bahwa proses belajar melibatkan kedua dimensi ini secara bersamaan. Selama anak-anak tumbuh dan berkembang, mereka terus mengalami interaksi antara belajar figuratif dan operatif, yang pada akhirnya membentuk pemahaman mereka tentang dunia.

Dalam perspektif Piagetian, belajar bukan hanya tentang memperoleh informasi atau keterampilan baru, tetapi juga tentang konstruksi pengetahuan. Anak-anak tidak hanya menerima informasi dari lingkungan mereka; mereka juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan objek dan konsep di sekitar mereka. Dengan demikian, pengertian belajar menurut Jean Piaget mencakup proses dinamis dan kompleks yang melibatkan interaksi antara belajar figuratif (simbolik) dan belajar operatif (tindakan nyata), yang pada akhirnya membentuk pemahaman dan pengetahuan individu tentang dunia.

### **Objek Belajar Menurut Jean Piaget**

Objek belajar dalam pemikiran Jean Piaget mencakup berbagai aspek dari dunia fisik, ilmu pengetahuan, hingga seni. Piaget percaya bahwa individu belajar melalui interaksi dengan objek-objek ini, dan proses ini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif mereka. Salah satu objek belajar yang paling mendasar menurut Piaget adalah berpikir itu sendiri. Piaget tertarik pada bagaimana anak-anak berkembang dalam kemampuan berpikir mereka dari tahap-tahap yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks. Objek belajar ini mencakup pengembangan konsep, pemecahan masalah, dan penggunaan logika.

Objek selanjutnya adalah Ilmu Pengetahuan, Piaget percaya bahwa anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan dunia fisik di sekitar mereka. Mereka memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah seperti ruang, waktu, dan sebab-akibat melalui percobaan, observasi, dan pengalaman langsung. Selain Ilmu, Seni juga menjadi objek dalam belajar, Piaget menganggap seni sebagai cara bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia sekitar. Seni dapat membantu anak-anak mengasah keterampilan kreatif mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang ekspresi manusia.

Objek belajar dalam pemikiran Piaget bukanlah hanya benda-benda fisik, tetapi juga konsep-konsep dan ide-ide yang membentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang dunia. Melalui interaksi dengan objek-objek ini, individu membangun pemahaman mereka sendiri tentang realitas yang kompleks dan terus berkembang. Objek belajar dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Bagi seorang anak, objek belajar mungkin termasuk mainan, alat permainan, atau alam sekitar mereka. Bagi seorang remaja, objek belajar mungkin meliputi buku, teknologi, atau interaksi sosial dengan teman-teman mereka.

Dengan demikian, objek belajar menurut Jean Piaget mencakup berbagai aspek dari pengalaman individu, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga pengalaman dalam seni dan ekspresi kreatif. Melalui interaksi dengan objek-objek ini, individu membangun pengetahuan mereka tentang dunia dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang realitas yang kompleks.

### **Tujuan Belajar Menurut Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget, tujuan belajar meliputi pengembangan intelektual dan logika individu, serta kemampuan untuk mengembangkan dan merencanakan tindakan yang semakin kompleks melalui proses operasi mental. Salah satu tujuan utama belajar menurut Piaget adalah untuk mengembangkan kapasitas intelektual individu. Ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir, memahami konsep-konsep kompleks, dan memecahkan masalah yang semakin rumit. Piaget percaya bahwa individu harus aktif terlibat dalam proses belajar untuk mencapai tingkat intelektual yang lebih tinggi. Piaget juga menganggap pengembangan logika sebagai tujuan belajar yang penting. Melalui interaksi dengan objek-objek belajar dan proses kognitif yang terlibat dalam memahami dunia, individu mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan yang masuk akal. Selain itu, tujuan belajar menurut Piaget adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang semakin kompleks. Ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan operasi mental yang kompleks, seperti membuat hipotesis, merencanakan strategi, dan mengevaluasi hasil tindakan mereka.

Piaget percaya bahwa tujuan belajar ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari individu. Belajar adalah proses yang berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup, dan tujuan-tujuan ini terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman individu. Penting untuk dicatat bahwa tujuan belajar menurut Piaget tidak hanya berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan atau keterampilan baru, tetapi juga dengan pengembangan kemampuan kognitif yang lebih luas. Piaget menganggap belajar sebagai proses konstruktif di mana individu secara aktif terlibat dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri tentang dunia. Dengan demikian, tujuan belajar menurut Piaget mencakup pengembangan intelektual, logika, dan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang semakin kompleks melalui proses operasi mental.

### **Metode Belajar Menurut Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget, metode belajar mencakup serangkaian strategi dan pendekatan yang digunakan individu untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dunia di sekitar mereka.

Salah satu metode belajar menurut Piaget adalah *top down processing*, di mana

individu menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang ada sebagai kerangka atau landasan untuk memahami informasi baru. Ini melibatkan proses pemrosesan informasi yang dimulai dari konsep-konsep atau pengetahuan yang sudah dimiliki dan kemudian diterapkan pada situasi atau masalah yang baru.

Selain itu Piaget juga menekankan pentingnya *pembelajaran kooperatif*, di mana individu bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu. Melalui kolaborasi dengan orang lain, individu dapat menghadapi berbagai sudut pandang, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Metode belajar lainnya yang diidentifikasi oleh Piaget adalah *generative learning*, di mana individu aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, eksperimen, dan pengalaman langsung. Ini melibatkan proses pembangunan pengetahuan yang aktif, di mana individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pemahaman mereka sendiri tentang dunia.

Metode belajar menurut Piaget menekankan pentingnya interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman pribadi dalam pembentukan pemahaman individu tentang dunia. Belajar bukan hanya tentang penerimaan pasif informasi, tetapi juga tentang proses konstruktif di mana individu secara aktif terlibat dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri.

### **Sumber Belajar Menurut Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget, sumber-sumber belajar merupakan berbagai aspek dari lingkungan dan pengalaman individu yang berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Piaget mengidentifikasi beberapa sumber belajar yang penting, yang mencakup, Pertama, Fisika, Sumber belajar fisika meliputi interaksi individu dengan benda-benda fisik di sekitar mereka, termasuk objek, alat, dan lingkungan fisik secara keseluruhan. Melalui pengalaman langsung dengan dunia fisik, individu dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep seperti ruang, waktu, ukuran, dan keteraturan.

kedua, Matematika Logis, Matematika logis merupakan sumber belajar yang penting dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Ini meliputi eksplorasi konsep-konsep matematis seperti angka, jumlah, pola, dan hubungan logis. Melalui pemecahan masalah matematis, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi.

ketiga, Ilmu Sosial, Sumber belajar ilmu sosial mencakup interaksi individu dengan orang lain, kelompok, dan masyarakat secara umum. Melalui pengalaman sosial ini, individu belajar tentang norma, nilai-nilai, budaya, dan struktur sosial. Ini melibatkan pemahaman tentang hubungan interpersonal, resolusi konflik, empati, dan kerjasama.

Melalui berbagai sumber belajar ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Sumber-sumber belajar membentuk dasar bagi perkembangan kognitif individu dan membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak, memecahkan masalah, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka.

### **Lingkungan Belajar Menurut Jean Piaget**

Menurut Jean Piaget, lingkungan belajar mencakup berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif individu, termasuk orang tua, lingkungan fisik, dan pengalaman. Orang tua memainkan peran penting dalam lingkungan belajar menurut Piaget. Mereka adalah sumber utama pengaruh dan interaksi bagi anak-anak, dan melalui interaksi dengan orang tua, anak-anak memperoleh pemahaman tentang norma, nilai-nilai, dan tata krama sosial. Orang tua juga dapat memberikan stimulus kognitif dan pengalaman langsung yang membantu dalam perkembangan kognitif anak-anak.

Selain orang tua, Lingkungan tempat individu tinggal dan belajar juga merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar menurut Piaget. Ini mencakup rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar yang memengaruhi interaksi dan pengalaman individu sehari-hari. Lingkungan fisik dapat memberikan rangsangan sensorik, akses ke berbagai objek dan alat, serta kesempatan untuk eksplorasi dan interaksi sosial.

Selanjutnya Pengalaman individu, baik itu melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial, memainkan peran kunci dalam pembentukan pemahaman mereka tentang dunia. Melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah, individu membangun pengetahuan mereka tentang konsep-konsep, hubungan kausal, dan aturan sosial.

Lingkungan belajar tidak bersifat statis, tetapi terus berubah seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman individu. Piaget percaya bahwa individu aktif terlibat dalam pembentukan dan transformasi lingkungan mereka sendiri melalui interaksi dan pengalaman mereka. Dengan demikian, lingkungan belajar menurut Piaget merupakan

arena dinamis di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

## CONCLUSION

Pembahasan konsep belajar dan metode belajar menurut Jean Piaget memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses kognitif individu dalam memperoleh pengetahuan. Dua dimensi utama belajar, yakni belajar figuratif dan belajar operatif, menjadi landasan untuk memahami bagaimana individu menginterpretasikan simbol-simbol serta melaksanakan tindakan nyata dalam pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pembelajaran bukanlah sekadar penerimaan pasif informasi, melainkan proses konstruktif di mana individu aktif terlibat dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri tentang dunia. Melalui berbagai metode belajar seperti top down processing, cooperative learning, dan generative learning, individu dapat membangun pemahaman mereka sendiri secara aktif, dengan interaksi yang kaya dengan lingkungan dan pengalaman yang variatif.

Selain itu, Piaget menekankan pentingnya objek belajar dan tujuan belajar dalam proses pembelajaran. Objek belajar, yang mencakup berpikir, ilmu pengetahuan, dan seni, menjadi fokus utama dalam interaksi individu dengan lingkungan mereka. Sementara itu, tujuan belajar menurut Piaget adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif individu, termasuk pengembangan intelektual dan logika, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan tindakan yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bukan hanya tentang pemerolehan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar individu.

Konsep belajar dan metode belajar menurut Jean Piaget memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan memahami dunia, pendidik dapat merancang lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi proses konstruktif ini. Melalui penerapan metode belajar yang beragam dan memperhatikan objek dan tujuan belajar yang relevan, pendidik dapat membantu individu mengembangkan potensi kognitif mereka secara optimal dan mencapai pencapaian belajar yang lebih baik.

## **REFERENCES**

- B.F. Skinner. (1938). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Jean Piaget. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Edward Thorndike. (1913). *Educational Psychology: The Psychology of Learning*. New York: Teachers College, Columbia University.
- John Dewey. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Skinner, B.F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: The Free Press.
- Thorndike, E.L. (1913). *Educational Psychology: The Psychology of Learning*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rogers, C.R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Maslow, A.H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Bruner, J.S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Lourenço, O., & Machado, A. (1996). *Piaget's legacy: Present developments and future challenges*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Flavell, J. H. (1963). *The developmental psychology of Jean Piaget*. New York: D. Van Nostrand Company.
- Piaget, J. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Smith, L. (1992). Jean Piaget. In A. C. Brock (Ed.), *International encyclopedia of education* (2nd ed., Vol. 6, pp. 3561-3567). Oxford: Pergamon Press.
- Chapman, M. (1988). *Constructive evolution: Origins and development of Piaget's thought*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Müller, U. (1995). Carving nature at its joints: Natural kinds in developmental psychology. In D. S. Moore & D. C. Lloyd (Eds.), *Vygotsky's educational theory in cultural context* (pp. 45-60). Cambridge: Cambridge University Press.